

Pengaruh Layanan Bimbingan konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita

Tioliza Manalu, Endang Juliati Manullang, Ruslan Juliana Pardosi

IAKN Tarutung

email : tiolizamanalu8@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita yang berjumlah 431 orang. Pada penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 65 orang dengan menggunakan rumus Arikunto, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket terbuka sebanyak 44 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut ini: 1) Pengujian persyaratan analisis: a) Uji normalitas diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$; b) Uji linearitas diperoleh nilai signifikan *deviation of linearity* yaitu sebesar $0,149 > 0,05$. 2) Uji Hipotesis a) Uji korelasi antara variabel X dan Y diperoleh nilai $r_{xy} = 0,612 > 0,349$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,140 > t_{tabel} 1,669$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 50,409 + 0,441 X$. 3) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 37,4%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 37,4% layanan bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat belajar, disiplin belajar, dan motivasi kerja dan pemahaman dengan evaluasi program Bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan konseling, Motivasi Belajar

ABSTRAK

This study aims to determine the influence of guidance and counseling services on student learning motivation at SMK Negeri 1 Siatas Barita during the 2025/2026 academic year. The study employs an inferential quantitative research method. The population consists of all 431 Grade XI students at SMK Negeri 1 Siatas Barita. A sample size of 65 students was determined using Arikunto's formula, with simple random sampling used as the sampling technique. Data were collected using a 44-item open-ended questionnaire. The data analysis results indicate that guidance and counseling services influence student learning motivation. This is evidenced by the following analysis results: 1) Analysis requirement tests: a) Normality test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.200 (> 0.05); b) Linearity test yielded a significance value for deviation from linearity of 0.149 (> 0.05). 2) Hypothesis testing: a) Correlation test between variables X and Y yielded an r_{xy}

value of 0.612 (> 0.349), indicating a positive relationship between variable *X* and variable *Y*; b) Significance test of the relationship yielded a *t*-count value of 6.140 ($> t$ -table 1.669), indicating a significant relationship between variable *X* and variable *Y*; c) Regression equation test yielded the equation $\hat{Y} = 50.409 + 0.441X$. 3) Regression coefficient of determination (r^2) test yielded 37.4%. Thus, the research results demonstrate that guidance and counseling services have a positive and significant influence (37.4%) on student learning motivation at SMK Negeri 1 Siatas Barita, while the remaining 62.6% is influenced by other factors such as learning interest, study discipline, work motivation, and understanding/evaluation of the guidance and counseling program.

Keywords: *Guidance and Counseling Services, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu layanan pendukung dalam pendidikan adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan yang membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan perkembangan dirinya. Melalui layanan yang dilakukan secara sistematis, siswa dapat memperoleh bantuan untuk memahami kondisi dirinya, mengatasi hambatan yang dihadapi, mengembangkan kemandirian, serta menentukan langkah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi dirinya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan usaha, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki kemauan

menyelesaikan tugas, dan berusaha mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat terlihat melalui kurangnya perhatian dalam pembelajaran, rendahnya partisipasi, kebiasaan menunda atau tidak mengerjakan tugas, serta kecenderungan belajar hanya ketika menghadapi ujian. Oleh sebab itu, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk melalui dukungan layanan bimbingan dan konseling.

Keterkaitan antara layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar terlihat dari fungsi layanan tersebut dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami pentingnya belajar, mengembangkan tujuan belajar, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih efektif. Listari dan Rabbani (2024) menjelaskan bahwa bimbingan konseling dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui upaya membantu siswa memahami arti penting belajar, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memperbaiki strategi belajar, serta mengembangkan kesadaran terhadap proses belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi salah satu bentuk dukungan eksternal bagi siswa dalam mengembangkan motivasi belajar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan melalui

kegiatan pendampingan secara individu maupun kelompok sebanyak tiga kali dalam seminggu serta layanan khusus bagi siswa yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Guru bimbingan dan konseling memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami penurunan prestasi maupun kesulitan pribadi dan bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua dalam menindaklanjuti permasalahan siswa. Namun, pelaksanaan layanan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling, yaitu dua orang, sehingga jangkauan layanan belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, hasil wawancara awal dengan guru bimbingan dan konseling serta beberapa guru mata pelajaran menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar pada siswa. Kondisi tersebut antara lain ditandai dengan kurangnya semangat mengikuti pembelajaran, siswa sering mengantuk dan melamun, jarang mengerjakan tugas, kurang aktif dalam diskusi, serta memiliki kebiasaan belajar yang lebih intensif ketika mendekati ujian. Berdasarkan keterangan guru bimbingan dan konseling, layanan yang diberikan juga diarahkan untuk mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kemandirian, membantu siswa mengatasi masalah, meningkatkan pemahaman diri dan lingkungan, serta membantu siswa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya perhatian terhadap hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar. Basri dan Aini (2023) membahas pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan Susanto (2021) mengkaji pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian lainnya yang dilakukan Listari dan Rabbani (2024) membahas peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kondisi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita masih diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini memfokuskan layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat..

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sardiman (2015) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah terhadap aktivitas belajar, dan membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong siswa untuk memulai kegiatan belajar, tetapi juga mempertahankan ketekunan ketika menghadapi kesulitan. Sabri juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat bersumber dari dorongan internal dan eksternal yang mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, harapan keberhasilan, tujuan belajar, kemampuan, kondisi jasmani dan rohani, bakat, sikap, persepsi, serta cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan siswa, antara lain keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, serta sarana dan prasarana pendidikan. Diandaru menjelaskan bahwa minat, ekspektasi, nilai, dan tujuan merupakan bagian penting dari faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar. Sementara itu, lingkungan keluarga dan sekolah berperan sebagai faktor eksternal yang membentuk kebiasaan dan sikap belajar siswa. Faristin dkk. juga menegaskan bahwa kondisi internal siswa dan lingkungan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada beberapa aspek yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Cahyono (2015). dan Lestari dalam Septian (2020, yaitu adanya hasrat

dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Gule juga menambahkan aspek dorongan berprestasi, inisiatif belajar mandiri, perhatian terhadap tugas dan tanggung jawab belajar, serta ketekunan menghadapi kesulitan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, motivasi belajar dapat diamati melalui dorongan siswa untuk mencapai keberhasilan, kebutuhan untuk belajar, orientasi terhadap masa depan, respons terhadap penghargaan, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar.

Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan kepada peserta didik agar mampu memahami dirinya, mengembangkan potensi, mengatasi permasalahan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Indrayanti (2011) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi secara optimal melalui pemahaman, penerimaan, pengarahan, dan perwujudan diri. Sejalan dengan hal tersebut, Odi (2021) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah memperoleh layanan. Komalasari (2016) menjelaskan beberapa indikator keberhasilan layanan, antara lain perubahan perilaku, tercapainya tujuan perkembangan, pencegahan masalah, serta peningkatan pemahaman terhadap diri dan lingkungan. Latipun (2024) menambahkan kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah, perubahan perilaku positif, serta berkembangnya kemandirian. Sementara itu, Ratnawulan (2023) menekankan pentingnya perencanaan program, analisis kebutuhan, pelaksanaan layanan, evaluasi, tindak lanjut, serta pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa. Berdasarkan pandangan tersebut, indikator

layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam kajian ini meliputi perubahan perilaku, kemandirian positif, kemampuan mengatasi masalah, pemahaman diri dan lingkungan, serta pencapaian tugas perkembangan peserta didik.

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Hambatan tersebut dapat berupa masalah akademik, pribadi, sosial, emosional, maupun kesulitan dalam menentukan tujuan belajar. Sidik (2021) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam mengurangi dampak permasalahan yang menghambat perkembangan individu, membantu mengatasi permasalahan, serta mengembangkan diri secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, layanan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memahami masalah yang dihadapi dan memperoleh arahan dalam menentukan langkah yang sesuai.

Basri dan Aini (2023) menjelaskan bahwa peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain membantu siswa memahami potensi diri, memberikan dorongan dan penguatan positif, membantu menetapkan tujuan belajar, mengatasi hambatan belajar, menciptakan suasana konseling yang suportif, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, serta memberikan informasi pendidikan dan karier. Peran tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan eksternal sekaligus membantu mengembangkan faktor internal siswa. Melalui bantuan yang tepat, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dirinya, memiliki tujuan belajar, dan mampu mengembangkan kebiasaan belajar secara mandiri.

Dengan demikian, hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar dapat dipahami melalui proses pemberian bantuan yang terarah kepada siswa. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali potensi dan hambatan dirinya, menetapkan tujuan, mengatasi masalah, memperoleh penguatan, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih baik. Kondisi tersebut berkaitan dengan terbentuknya dorongan belajar, ketekunan, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Anggraini (2025) mengenai pengaruh

bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket kepada 30 siswa kelas X3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan tingkat motivasi setelah memperoleh layanan berada pada kategori sedang sebesar 63,16%. Penelitian Indrajaya dan Sugiyo (2017) membahas hubungan antara motivasi kerja dan pemahaman konselor dengan evaluasi program bimbingan dan konseling. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan subjek konselor di SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung. Fokus penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang mengkaji motivasi belajar siswa karena penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada motivasi kerja konselor dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Meskipun demikian, penelitian tersebut tetap relevan karena menunjukkan pentingnya aspek motivasi dan pemahaman dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Selanjutnya, penelitian Susanto (2021)az mengenai pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Al Ishlah Sidamulya Cirebon menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,657 atau kontribusi sebesar 43,16%.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan dengan perkembangan motivasi belajar peserta didik melalui bantuan dalam memahami diri, mengatasi hambatan, menetapkan tujuan, mengembangkan kebiasaan belajar, serta memperoleh dukungan psikologis dan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistika inferensial. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data secara objektif melalui instrumen penelitian serta pengujian statistik terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono dalam

Karimuddin dkk., penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis mengambil yang di anggap representatif untuk mewakili populasi peneliti yaitu 15% dari jumlah populasi, diperoleh sampel sebanyak 65 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan cara simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di SMK Negeri 1 Siartas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026, di peroleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang layanan bimbingan konseling (variabel X) yang dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 111 dan motivasi belajar (variabel Y) yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 115. Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui distribusi skor jawaban dari siswa. Sebelum kategorisasi dilakukan, perlu menentukan skor mean, skor minimum dan standar deviasi. Berikut tabel hasil statistika data penelitian pada variabel X yaitu layanan bimbingan konseling yang diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Variabel X

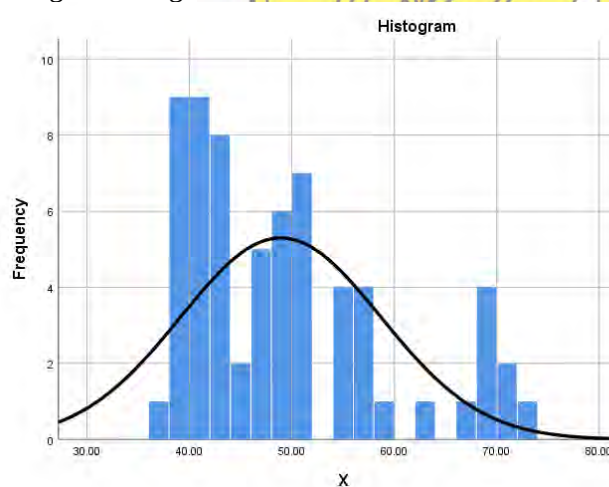
Layanan Bimbingan Konseling		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		48.91
Median		47.00
Std. Deviation		9.79
Minimum		37.00
Maximum		72.00

Berdasarkan tabel 4.1 deskripsi data variabel X, diketahui bahwa skor minimum adalah 37, skor maximumnya adalah 72, nilai meannya adalah 48,91 dan standar deviationnya adalah 9,79. Dengan demikian, untuk menghitung pembagian kategorisasi, peneliti menggunakan rumus

Tabel 4. 2 Hasil Kategorisasi Variabel X

Layanan Bimbingan Konseling					
		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Rendah	1	1.5	1.5	1.5
	Sedang	55	84.6	84.6	86.2
	Tinggi	9	13.8	13.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel layanan bimbingan konseling, dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang responden dengan frekuensi rendah, 55 orang dengan frekuensi sedang dan 9 orang lainnya dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat di gambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X

B. Data Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa, peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui distribusi skor jawaban dari siswa. Sebelum kategorisasi dilakukan, perlu menentukan skor rata-rata, skor terendah dan standar deviasi. Berikut tabel hasil statistika data

penelitian pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa yang diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 3 Distribusi Data Variabel Y

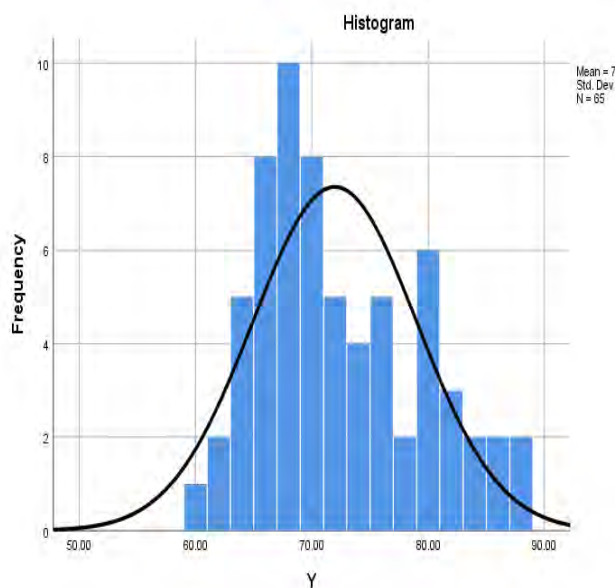
Motivasi Belajar Siswa		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		71.97
Median		70.00
Std. Deviation		7.05
Minimum		60.00
Maximum		88.00

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa skor terendah adalah 60, skor tertinggi adalah 88, nilai rata-rata adalah 71,97 dan standar deviasi adalah 7,05. Dengan demikian, untuk menghitung pembagian kategori, peneliti memasukkannya ke dalam rumus norma sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Variabel Y

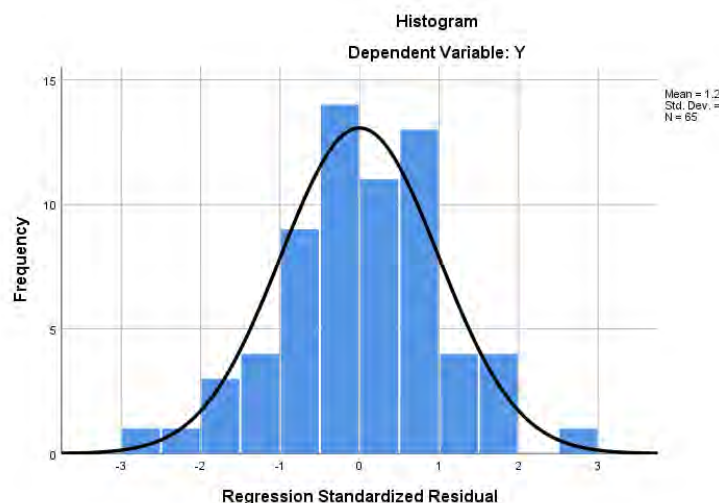
Motivasi Belajar Siswa					
		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Rendah	8	12.3	12.3	12.3
	Sedang	44	67.7	67.7	80.0
	Tinggi	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa, dapat dilihat bahwa terdapat 8 orang responden dengan frekuensi rendah, 44 orang dengan frekuensi sedang dan 13 orang lainnya dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat di gambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 4. 2 Histogram
Distribusi Frekuensi Y**

maka data dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 4. 3 Histogram
Uji Normalitas**

C. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk memperoleh sebaran dari data yang normal dari setiap variabel penelitian yang dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 25 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 . Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari SPSS 25 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57899501
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.041
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya lebih besar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Seperti ketentuan di atas, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar 0,05

Histogram uji normalitas pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari pola batang histogram yang mengikuti bentuk kurva lonceng (kurva normal) secara cukup simetris, tanpa adanya kemiringan yang ekstrem 7atist kiri maupun kanan. Selain itu, 7atistic di bagian bawah menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,29 yang secara matematis mendekati angka nol, serta standar deviasi sebesar 0,992 yang mendekati angka satu. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65, distribusi residual yang selaras dengan garis kurva normal ini menjelaskan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi tersebut telah terpenuhi.

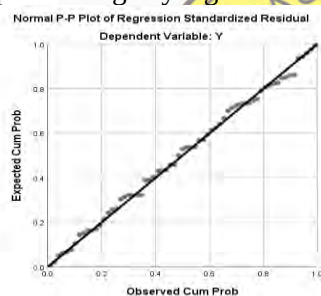
b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas di dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 25) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi* Layanan BK	Between Groups	(Combined)	2097.488	2	1048.744	3.218	.001
		Linearity	1191.927	1	1191.927	43.883	.000
		Deviation from Linearity	905.562	2	452.781	1.450	.149
	Within Groups		1086.450	4	27.161		
	Total		3183.938	6			

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikan *deviation from linearity* dari hubungan variabel X terhadap variabel Y yaitu $0,149 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hubungan antar kedua variabel adalah terdapat hubungan yang linear.



Gambar 4. 4

Histogram Uji Linearitas

Berdasarkan histogram *Normal P-P Plot* diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi tersebut dianggap layak dan hubungan antar variabel dapat dikatakan memenuhi prinsip linearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Kolerasi Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Layanan Bimbingan Konseling) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMK Negeri 1 Siatas Barita Berikut ini

adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kolerasi Variabel X Terhadap Y

Correlations			
		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Variabel Y	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} pada tabel 4.11 dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,612$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=65$) yaitu 0,349 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,612 > 0,349$ (r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 119) dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita. Kemudian nilai r_{hitung} tersebut akan dikonsultasikan dengan indeks koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan ketentuan diatas, maka nilai r_{xy} sebesar 0,605 berada pada kategori kuat.

Hasil Uji t

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Berikut ini adalah hasil uji signifikan pengaruh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4. 9 Hasil**Uji t**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.409	3.580		14.080	.000
Variabel X	.441	.072	.612	6.140	.000

a. Dependent Variable: Y

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,140. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=65-2=63$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,669$ (dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 120). Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,140 > 1,669$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-ubah.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.409	3.580		14.080	.000
Variabel X	.441	.072	.612	6.140	.000

a. Dependent Variable: Y

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan pada tabel 4.14, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 50,409 + 0,441X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 50,409 maka untuk setiap penambahan variabel X (layanan bimbingan konseling) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0,441 dari nilai layanan bimbingan konseling (variabel X) tersebut. Ada dua koefisien utama dalam persamaan regresi yaitu koefisien konstanta (*Intercept*) dan koefisien regresi dari masing-masing variabel. Besaran konstanta yaitu 50,409 menunjukkan ketika variabel X (layanan bimbingan konseling) bernilai nol maka kepuasan mahasiswa sebesar 50,409. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,441 berarti layanan bimbingan konseling naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,441 dengan catatan variabel lain tidak berubah atau tetap.

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.364	5.62310
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Menurut Sugiyono, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,612)^2$$

$$r^2 = 0,374$$

Selanjutnya menurut Sugiyono, dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,374$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase

pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita adalah sebesar: $(r^2) \times 100\% = 0,374 \times 100\% = 37,4\%$. Sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti dukungan orang tua, kompetensi dan metode mengajar guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, kondisi keluarga, minat dan bakat siswa, fasilitas belajar, serta kondisi psikologis dan kemampuan belajar masing-masing siswa.

Kesimpulan

Layanan bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026. Semakin baik pelaksanaan layanan bimbingan konseling, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling perlu menjadi perhatian sekolah agar mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan, dan meningkatkan semangat belajar. Dalam meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, layanan bimbingan dan konseling harus mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Kedua, mengembangkan kemandirian positif agar siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan mengambil keputusan secara mandiri. Ketiga, membantu siswa meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Keempat, meningkatkan pemahaman diri dan lingkungan agar siswa mampu mengenali potensi dirinya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kelima, membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga mampu menjalankan perannya sebagai pelajar dengan baik.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $6,140 > 1,669$. Dengan demikian, meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026. Besarnya pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa adalah 37,4%, sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan orang tua, kompetensi dan metode

mengajar guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, kondisi keluarga, minat dan bakat siswa, fasilitas belajar, serta kondisi psikologis dan kemampuan belajar masing-masing siswa

Saran-saran

1. Guru Layanan Bimbingan Konseling
Sesuai dengan nilai item terendah yang berkaitan dengan kemampuan mengatasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak bermasalah dalam belajar sehingga perlu nya bimbingan dari guru BK untuk memastikan motivasi belajar meningkat. Sehingga guru BK diharapkan terus meningkat kualitas layanan bimbingan dan konseling melalui program yang terencana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK juga perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa agar mampu mengatasi berbagai permasalahan belajar serta meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Siswa
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar siswa berada pada kategori harapan dan cita-cita masa depan, Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi belajar karena ingin membanggakan orang tua dan keluarga dimasa depan. Sehingga, siswa perlu terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi agar memperoleh bantuan yang tepat sehingga motivasi dan semangat belajar dapat terus meningkat hingga harapan dan cita-cita masa depan dapat terwujud.
3. Bagi Guru Bimbingan Konseling
Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Guru BK dapat memberikan layanan secara lebih rutin dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Sekolah
Sekolah diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung perkembangan akademik maupun pribadi siswa.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mengingat dalam penelitian ini layanan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat belajar, disiplin belajar, motivasi kerja dan pemahaman dengan evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel, metode, maupun lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elya Siska, Anggi Johari Sitanggang, Maulana Ramadhan Silalahi, and Manda Putri Hamalik, (2025). 'Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Annastasya, Nadya, and Muhammad Buchori Ibrahim, (2025). 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa'.
- Arikunto, Suharsimi, (2017). 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Arista, Rafelia, (2019). 'Kualitas Pelayanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
- Aryani, Wiwik Dyah, Deden Mulyadi, Usep Yunus, and Pipin Tadjudin, (2023). 'Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Kecerdasan, Potensi Dan Kepribadian Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*.
- Awad, Faizah Binti, (2015). 'Pembelajaran Kreatif Perspektif Bimbingan & Konseling'.
- Basri, and Zamratul Aini, (2023). 'Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Psiko-Konseling*.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, (2022). 'Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*.
- Damanik, Rabukit, (2022). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Rabukit', *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*.
- Diandaru, Bambang Haris, (2023) 'Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Kota Semarang', *Jurnal Pendidikan Widyatama*.
- Faristin, Vivin Anis, Heri Saptadi Ismanto, and Semarang Indonesia, (2023). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation'.
- Firdaus, Clarysya Cahya, Bunga Gemilang Mauludyana, and Karunia Nurullita Purwanti, (2020). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang'.
- Ganita, Komalasari, and Wahyuni Eka, (2016) 'Karsih, Teori Dan Teknik Konseling'.
- Hamalik, Oemar, (2019). *Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Indrajaya, Ary Bima, and Sugiyo, (2017). 'Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pemahaman Dengan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.